

Let's Talk with Let's Read: The Use of Digital Storytelling Apps to Develop Students' Conversational Skills in Kepong, Malaysia

Raihanah Aulia¹, Suci Perwita Sari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1,2}

Article Information

Submitted : February 14, 2026

Reviewed : March 14, 2026

Published : April 14, 2026

Keyword

Let's Read App

Dialogue Skills

Digital Learning Media

Tutoring Studio

Correspondence Email:

raihanahauliaa@gmail.com

suciperwita@umsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Let's Read digital storybook application on the Indonesian language dialogue skills of students at the Kepong Guidance Center (SB), Malaysia. Dialogue skills are an important part of oral language skills because they are related to the ability to convey ideas, respond to interlocutors, and interact actively. The study used a quantitative approach with a pre-experimental design of the one-group pretest-posttest design. The research subjects were 25 students selected using total sampling technique. Data collection used a structured observation instrument containing 5 indicators of dialogue skills. Data analysis was carried out through descriptive statistics and inferential tests using SPSS including validity, reliability, normality, and Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that the instrument was valid and reliable. The average score of dialogue skills increased from 7.72 to 11.76. The Wilcoxon Signed Rank Test showed that 24 students (96%) experienced an increase in scores, with Asymp. Sig. (2-tailed) <0.001. Thus, the Let's Read application is effective in improving students' dialogue skills and can be an alternative innovative learning media in non-formal education.

DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v11i1.53437>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat dipahami sebagai suatu sistem simbol atau tanda yang berfungsi untuk menyampaikan makna melalui bunyi, simbol, maupun ujaran lisan. Bahasa melekat pada diri manusia dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sosial, sehingga menjadikannya instrumen komunikasi yang efektif dan andal dalam membangun interaksi antars individu (Izzanti dkk., 2025). Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa berperan sebagai alat penyampai informasi, gagasan, serta perasaan agar dapat dipahami sesuai dengan maksud dan tujuan penutur. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat menjadi aspek vital dalam keberlangsungan komunikasi manusia (Mailani dkk., 2022). Signifikansi bahasa dalam kehidupan sosial menempatkan penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan produktif lisan, sebagai salah satu kompetensi fundamental yang harus dikembangkan sejak dini melalui jalur pendidikan formal.

Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif karena digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan. Keterampilan berbicara mencakup kemampuan

mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar (Marzuqi, 2019). Berbicara merupakan proses penyampaian informasi, ide, atau gagasan dari pembicara kepada pendengar yang menuntut kejelasan, ketepatan, dan efektivitas agar pesan dapat dipahami dengan baik (Yopita dkk, 2014). Dengan demikian, keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbunyi secara lisan, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara kritis agar tujuan komunikasi dapat tercapai. Pada pendidikan formal, keterampilan berbicara ditempatkan sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, karena melibatkan penggunaan bahasa secara langsung untuk menyampaikan gagasan dan perasaan dalam bentuk ucapan lisan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, berpikir kritis, serta ekspresi diri.

Meskipun keterampilan berbicara telah diakui sebagai kompetensi krusial dalam kurikulum, studi-studi pembelajaran bahasa di berbagai jenjang justru secara konsisten mencatat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Temuan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam berbicara secara lancar dan percaya diri karena kurangnya kesempatan praktik yang bermakna serta keterbatasan media pembelajaran yang relevan untuk mendorong interaksi lisan siswa. Kondisi ini semakin menguatkan argumentasi bahwa pengembangan keterampilan berbicara tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan strategi dan sarana pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan latihan komunikasi lisan secara kontekstual. Sejalan dengan itu, menurut kajian (Nurman & Arfanti, 2023) pengembangan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang memfasilitasi ekspresi lisan siswa secara kontekstual. Dengan kata lain, hadirnya kesenjangan antara urgensi keterampilan berbicara dengan realitas pembelajaran yang ada menuntut adanya upaya sistematis untuk menghadirkan pendekatan dan media yang mampu menjembatani kondisi tersebut.

Salah satu bentuk komunikasi lisan yang paling mendasar dan relevan untuk dikembangkan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar adalah dialog. Dialog merupakan bentuk komunikasi lisan yang melibatkan proses saling bertukar pikiran, gagasan, dan perasaan melalui ujaran antarpener. Berdialog dipahami sebagai kemampuan melafalkan bunyi atau

kata-kata untuk mengekspresikan, melaporkan, serta menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan berdialog memiliki peran penting karena menjadi sarana utama bagi siswa untuk melatih kemampuan berkomunikasi secara aktif dan bermakna (Anjelina & Tarmini, 2022). Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka menempatkan keterampilan berbahasa lisan, termasuk dialog, sebagai komponen utama dalam pengembangan kompetensi komunikatif siswa. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berdialog perlu mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa mampu berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi (Ummah dkk., 2020). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran berdialog sering kali masih bersifat prosedural dan belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengalami sendiri proses komunikasi dua arah yang otentik, sehingga capaian kompetensi berdialog belum optimal.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, peluang untuk menjawab tantangan tersebut semakin terbuka melalui pemanfaatan media pembelajaran inovatif. Pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa lisan siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa. Seiring perkembangan teknologi, media digital mulai banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa karena mampu menghadirkan unsur visual, teks, dan audio secara terpadu. Salah satu bentuk media digital yang relevan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah buku cerita digital, yang tidak hanya mendukung keterampilan membaca, tetapi juga berpotensi memicu interaksi lisan dan dialog antarsiswa. Melalui penyajian cerita yang menarik dan kontekstual, buku cerita digital dapat mendorong siswa untuk menanggapi isi cerita, mengemukakan pendapat, serta berlatih berdialog secara aktif dalam proses pembelajaran. Potensi buku cerita digital sebagai stimulus interaksi lisan ini menjadikannya alternatif media yang menjanjikan untuk mengatasi keterbatasan kesempatan praktik berdialog yang selama ini menjadi kendala dalam pembelajaran.

Salah satu aplikasi buku cerita digital yang tersedia secara gratis dan relevan dengan konteks pembelajaran bahasa Indonesia adalah *Let's Read* Aplikasi ini diprakarsai oleh *Books for Asia* dari The Asia Foundation yang bertujuan menumbuhkan para pembaca cilik di Asia, dengan fokus pada bahasa daerah dan konten lokal yang dikembangkan melalui lokakarya

bersama para pakar buku anak setempat (Samsudin & Rahmawati, 2023). Let's Read menyediakan koleksi cerita anak bergambar yang dapat diunduh secara gratis, mendukung berbagai bahasa termasuk Bahasa Indonesia, serta memungkinkan pengguna untuk beralih antar bahasa dalam satu cerita yang sama (Wibowo dkk. 2026). Karakteristik inilah yang menjadikan Let's Read relevan untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa Sanggar Bimbingan di Malaysia, karena aplikasi ini menyediakan cerita bilingual yang dapat membantu siswa bertransisi dari penggunaan bahasa campuran (Indonesia-Melayu) menuju penggunaan bahasa Indonesia yang lebih baik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Let's Read memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbahasa siswa. (Habibi & Dewi, 2025) menemukan bahwa Let's Read berperan signifikan dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar melalui kosakata sederhana untuk pembelajar pemula, tata bahasa dari cerita, gambar yang menarik, berbagai bahasa, dan beragam tema cerita. (Mardiah dkk. 2025) juga melaporkan bahwa aplikasi ini berkontribusi positif terhadap peningkatan minat baca, pemahaman membaca, dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dalam konteks keterampilan lisan, (Mulyaningtyas & Setyawan 2021) menemukan bahwa Let's Read efektif digunakan sebagai media membaca nyaring (*reading aloud*) untuk anak usia dini, yang relevan dengan pengembangan keterampilan berdialog karena melibatkan produksi bunyi dan intonasi. Dengan demikian, aplikasi Let's Read memiliki potensi untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca, tetapi juga keterampilan berbicara dan berdialog siswa.

Pentingnya keterampilan berdialog dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta potensi pemanfaatan buku cerita digital sebagai media yang mampu memicu interaksi lisan secara kontekstual, sehingga penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan aplikasi buku cerita digital dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di lingkungan pendidikan nonformal, yaitu Sanggar Bimbingan Kepong, Malaysia, yang memiliki karakteristik peserta didik dengan latar belakang kebutuhan penguatan kompetensi berbahasa Indonesia secara lisan. (Rinjani dkk, 2024) menemukan bahwa penutur asing yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mengalami fenomena senyapan (12 data) dan campur kode (9 data) dalam proses pembelajarannya. Temuan tentang campur kode dalam penelitian ini sejalan dengan (Salae dkk, 2024) yang menemukan bahwa penyebab campur kode pada siswa Patani di Medan meliputi: (i) masih terfokus pada bahasa ibu, (ii) kesulitan berinteraksi

di lingkungan multibahasa, (iii) kurangnya pemahaman bahasa Indonesia, dan (iv) kesulitan memahami kosakata baru bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aplikasi buku cerita digital *Let's Read* terhadap peningkatan keterampilan berdialog bahasa Indonesia siswa di Sanggar Bimbingan Kepong, Malaysia. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan profil keterampilan berdialog siswa sebelum dan sesudah intervensi; dan (2) menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berdialog siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *Let's Read*.

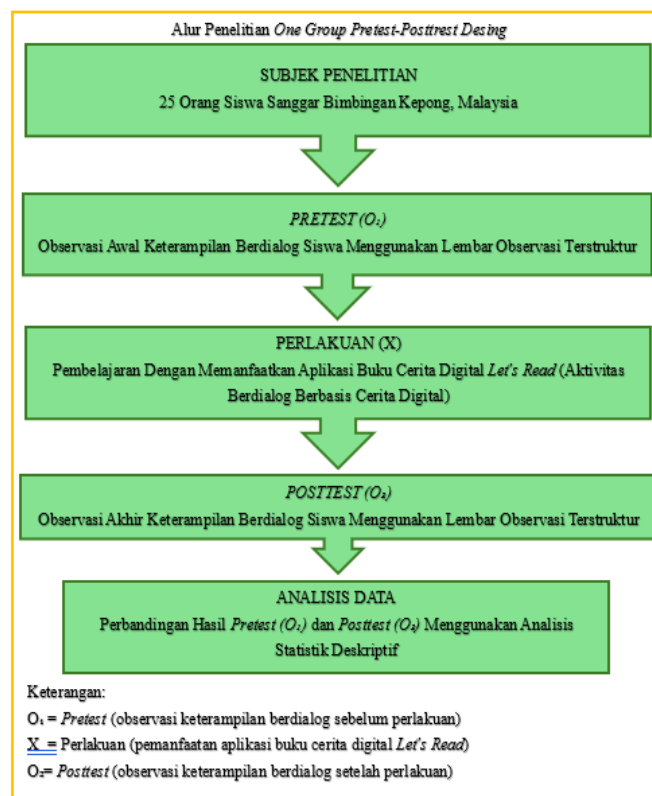
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur pengaruh pemanfaatan aplikasi buku cerita digital terhadap keterampilan berdialog siswa pada satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan, sehingga memungkinkan peneliti untuk membandingkan keterampilan berdialog bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah pemanfaatan aplikasi buku cerita digital *Let's Read*.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong yang berlokasi di Metro Prima, Kuala Lumpur, Malaysia. Sanggar bimbingan ini menjadi tempat pembelajaran bagi siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja migran di Malaysia. Subjek penelitian berjumlah 25 orang siswa yang mengikuti pembelajaran calistung (baca, tulis, hitung) di sanggar tersebut. Seluruh populasi dijadikan subjek penelitian menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi yang relatif kecil dan bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai karakteristik subjek. Objek penelitian adalah keterampilan berdialog bahasa Indonesia siswa, yang mencakup aspek kejelasan pengucapan, kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan kosakata, kemampuan merespons lawan bicara, serta keberanian dan kepercayaan diri dalam berinteraksi secara lisan.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi terstruktur yang memuat indikator-indikator keterampilan berdialog tersebut. (Cohen dkk, 2018) menjelaskan bahwa observasi terstruktur dalam penelitian pendidikan memungkinkan peneliti memperoleh data yang sistematis, objektif, dan konsisten. Observasi dilakukan secara langsung pada saat siswa

melakukan aktivitas berdialog berdasarkan cerita dalam aplikasi buku cerita digital *Let's Read*. Setiap indikator dinilai menggunakan skala numerik sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Data hasil observasi berupa skor setiap indikator dijumlahkan untuk memperoleh skor total keterampilan berdialog setiap siswa. Selanjutnya, skor total dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan persentase ketercapaian, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai keterampilan berdialog bahasa Indonesia siswa setelah pemanfaatan aplikasi buku cerita digital *Let's Read*. (Sugiyono 2019) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data numerik, yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Skema Alur Penelitian One Group Pretest-Posttest.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Statistik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa. Pada variabel Total X₁ diperoleh nilai rata-rata sebesar 12,20 dengan nilai minimum 9 dan maksimum 15. Variabel Total X₂ memiliki rata-rata 12,04, Total X₃ sebesar 12,24, Total X₄ sebesar 11,80, dan Total X₅ sebesar 12,72.

Secara umum, seluruh variabel memiliki nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum, sehingga menunjukkan bahwa hasil penilaian berada pada kategori baik. Nilai standar deviasi pada setiap variabel juga relatif kecil, yang menunjukkan bahwa data tidak terlalu menyebar dan cenderung merata. Nilai Valid N (listwise) sebesar 25 menunjukkan bahwa seluruh data responden dapat dianalisis tanpa ada data yang hilang. Penelitian ini melibatkan 25 siswa Sanggar Bimbingan Kepong, Malaysia. Berikut adalah hasil statistik deskriptif pretest dan posttest keterampilan berdialog siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Data	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. dev
Pre-Test	25	4	11	7,720	1,904
Post-Test	25	9	14	11,76	1,562

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pretest adalah 7,72 dan nilai rata-rata posttest adalah 11,76. Terdapat peningkatan sebesar 4,04 poin setelah siswa menggunakan aplikasi *Let's Read*.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas

Item	r- Hitung	r- Tabel	Keterangan
X ₁	0,275	0,396	Valid
X ₂	0,612	0,396	Valid
X ₃	0,595	0,396	Valid
X ₄	0,564	0,396	Valid
X ₅	0,335	0,396	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pernyataan (X₁–X₅) dinyatakan valid. Hal ini karena nilai r-hitung pada setiap item lebih besar dari r-tabel (0,396). Dengan demikian, setiap item pernyataan dapat digunakan dalam penelitian karena mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Hasil uji reliabilitas disajikan pada 3.

Tabel 3. Uji Realibilitas

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,640	6

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,640 dengan jumlah item sebanyak 6 pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang cukup. Hal ini dapat disimpulkan instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai dan dapat digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut.

Sebelum menentukan uji hipotesis yang akan digunakan, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas

Kategori	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig
Pre-Test	0,137	25	0,200*	0,949	25	0,234
Pos-Test	0,186	25	0,025	0,915	25	0,039

Berdasarkan Tabel 4, data *pretest* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 (*Kolmogorov-Smirnov*) dan 0,234 (*Shapiro-Wilk*), yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sementara itu, data *posttest* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 (*Kolmogorov-Smirnov*) dan 0,039 (*Shapiro-Wilk*), yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, data *posttest* tidak berdistribusi normal. Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *nonparametrik*, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Karena data *posttest* tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berdialog siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *Let's Read*. Hasil uji *Wilcoxon* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Keterangan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nelgativel Ranks (skor turun)	0	0,00	0
Positivel Ranks (skor naik)	24	12,50	300
Tiels (skor sama)	1	-	-
Total	25		
Z		-4,327	
Asymp. Sig. (2-tailed)		<0,001	

Berdasarkan Tabel 5, dari 25 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 24 siswa (96%) mengalami peningkatan skor keterampilan berdialog setelah menggunakan aplikasi *Let's Read* (*Positive Ranks* = 24). Tidak ada siswa yang mengalami penurunan skor (*Negative Ranks* = 0), dan hanya 1 siswa (4%) yang memiliki skor yang sama antara pretest dan *posttest* (*Ties* = 1). *Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berdialog siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *Let's Read*. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi *Let's Read* efektif dalam meningkatkan keterampilan berdialog bahasa Indonesia siswa di Sanggar Bimbingan Kepong, Malaysia.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini tentang efektivitas aplikasi *Let's Read* dalam mendukung pengembangan keterampilan berdialog siswa sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu. (Habibi & Dewi, 2025) dalam penelitiannya di South Tangerang menemukan bahwa aplikasi *Let's Read* memiliki beberapa keunggulan, antara lain kosakata sederhana yang cocok untuk pembelajar pemula, kesempatan belajar tata bahasa dari cerita, ilustrasi yang menarik perhatian, ketersediaan berbagai bahasa, serta beragam tema cerita yang dapat dipilih sesuai minat siswa. Keunggulan-keunggulan inilah yang juga dimanfaatkan dalam pembelajaran di Sanggar Bimbingan Kepong, Malaysia, khususnya untuk mendorong siswa agar berani memulai dialog dan merespon lawan bicara.

Penelitian (Mardiah dkk. 2025) di Jakarta Timur juga mengonfirmasi bahwa *Let's Read* berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, meskipun perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek motivasi dan *engagement* (keterlibatan aktif) siswa mungkin menjadi faktor yang lebih terlihat perubahannya dibandingkan aspek kognitif semata—yang relevan dengan temuan penelitian ini bahwa indikator keberanian dan kepercayaan diri mengalami peningkatan paling signifikan.

Lebih lanjut, (Kamba dkk, 2024) dalam penelitiannya tentang penggunaan Chromebook dan *Let's Read* melaporkan bahwa teknologi ini meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa selama pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Temuan ini memperkuat hasil observasi dalam penelitian kami bahwa siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan partisipasi aktif setelah menggunakan aplikasi *Let's Read*.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berdialog bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah pemanfaatan aplikasi buku cerita digital *Let's Read*. Hal ini dibuktikan melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,001, dengan 24 dari 25 siswa (96%) mengalami peningkatan skor keterampilan berdialog.

Peningkatan keterampilan berdialog ini sejalan dengan teori keterampilan berbahasa yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara dan berdialog berkembang melalui latihan yang berkelanjutan dalam konteks komunikasi yang bermakna. Keterampilan berdialog tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga kemampuan merespons, mempertahankan percakapan, serta menyesuaikan bahasa dengan situasi komunikasi. Melalui aplikasi *Let's Read*, siswa memperoleh kesempatan untuk membaca cerita yang menarik, kemudian mendiskusikan isi cerita, menceritakan kembali, serta menjawab pertanyaan. Kegiatan tersebut secara langsung melatih aspek kelancaran berbicara, ketepatan kosakata, dan kemampuan berinteraksi secara lisan.

Dari perspektif media pembelajaran, penggunaan buku cerita digital termasuk dalam pendekatan *digital storytelling*. Media ini menggabungkan unsur teks dan visual yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, cerita yang tersedia dalam aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai stimulus untuk berdialog. Siswa terdorong untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta menanggapi jawaban teman. Proses ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dibandingkan metode konvensional. (Salae dkk. 2024) dalam penelitiannya pada anak pekerja migran Indonesia di Selangor, Malaysia, melaporkan bahwa media digital interaktif berkontribusi sebesar 72,5% terhadap peningkatan keterampilan membaca, sekaligus memicu interaksi lisan siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media berbasis cerita digital dapat meningkatkan partisipasi lisan dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek teknis berbicara seperti kejelasan pengucapan dan kelancaran, tetapi juga pada aspek interaktif seperti keberanian berdialog dan kemampuan merespons lawan bicara. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan ruang latihan yang lebih nyaman dan mendukung perkembangan keterampilan komunikasi siswa. (Komalasari 2024)

menemukan bahwa media cerita tradisional efektif untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada anak imigran usia dini di Malaysia, yang memperkuat temuan penelitian ini bahwa media cerita (digital maupun tradisional) dapat mengembangkan keterampilan berbahasa lisan siswa.

Selain itu, penelitian yang dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Kepong, Malaysia, menunjukkan bahwa media buku cerita digital dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan nonformal dan lintas negara. (Adriana dkk, 2025) melaporkan bahwa anak pekerja migran di Sanggar Bimbingan Kampung Pandan, Malaysia, menunjukkan sikap positif terhadap pemertahanan bahasa Indonesia, namun cenderung mencampuradukkan bahasa Indonesia dan Melayu karena faktor lingkungan dan kemiripan kosakata. Temuan ini memperlihatkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa. (Apriyani, 2024) Penelitian di Sanggar Bimbingan Kampung Pandan dan Kampung Baru, Malaysia, menemukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melalui cerita anak dalam bentuk video animasi berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong partisipasi aktif siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan aplikasi buku cerita digital *Let's Read* efektif dalam meningkatkan keterampilan berdialog bahasa Indonesia siswa. Media ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi lisan siswa, baik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi buku cerita digital *Let's Read* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berdialog bahasa Indonesia siswa di Sanggar Bimbingan Kepong, Malaysia. Hal ini dibuktikan melalui uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $<0,001$ (lebih kecil dari 0,05). Selain itu, dari 25 siswa, sebanyak 24 siswa (96%) mengalami peningkatan skor keterampilan berdialog, sementara tidak ada siswa yang mengalami penurunan skor. Peningkatan keterampilan terlihat pada aspek kelancaran berbicara, ketepatan kosakata, kejelasan pengucapan, serta kemampuan merespons lawan bicara. Penggunaan buku cerita digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdialog secara aktif melalui kegiatan membaca, menceritakan kembali, dan berdiskusi. Dengan demikian, aplikasi *Let's Read* efektif digunakan sebagai media

pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berdialog bahasa Indonesia siswa, baik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal.

REKOMENDASI

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk: (1) memperluas jumlah subjek dan lokasi penelitian agar hasil lebih tergeneralisasi; (2) menggunakan desain *true experimental* dengan kelompok kontrol untuk mengukur efektivitas secara lebih ketat; (3) mengkaji aspek keterampilan berbahasa lain seperti menyimak, membaca, atau menulis; (4) mengeksplorasi penggunaan aplikasi buku cerita digital dalam konteks pendidikan formal atau jenjang pendidikan yang berbeda; serta (5) melakukan penelitian longitudinal untuk melihat keberlanjutan peningkatan keterampilan berdialog dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Adriana, I., Purnomo, A., Putikadyanto, A., Albaburrahim, & Romadhon, S. 2025. "Sikap Dan Pemertahanan Bahasa Indonesia Anak-Anak Pekerja Migran Di Sanggar Bimbingan Kampung Pandan Malaysia."
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
- Apriyani, J.D. 2024. "Learning Bahasa Indonesia Through Children's Literature at Kampung Pandan and Kampung Bahru Learning Center Malaysia."
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2018. "Research Methods in Education."
- Habibi, F., & Dewi, E.N.F. 2025. "The Role of the Let's Read Application in Increasing Reading Interest among Elementary School Children: A Case in South Tangerang." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8(2):608–22. doi: 10.24256/pijies.v8i2.7809.
- Izzanti, D. A., Nasution, M. R., Wasik, H. A., Juanda, M. I., & Nasution, S. (2025). Hakikat bahasa dalam objek kajian linguistik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 188–194.
- Kamba, J.B., Haq, M.D., & Niron, M.D. 2024. "Transforming Literacy: The Impact of Chromebook and Let's Read on Elementary Students' Reading Engagement." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 8(3):569–78. doi: 10.23887/jisd.v8i3.74968.
- Komalasari. 2024. "Peran Media Wayang Dalam Meningkatkan Keterampilan Bercerita Dan Pemahaman Pancasila Pada Anak Imigran Usia Dini Di Malaysia." *Aulad: Journal on Early Childhood*.

- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S.A., & Lazuardi, J.. 2022. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." 1(2):1–10.
- Mardiah, D., Cahyani I., Putri, Y.G., & Mayang, D. 2025. "Indonesian Journal of Educational Development." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 6(1):29–40. doi: 10.59672/ijed.v6i2.4820.
- Marzuqi, I. 2019. *Keterampilan Berbicara (Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Nurul Kusn. Surabaya.
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B.W. 2021. "Aplikasi Let's Read Sebagai Media UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 34 | Jurnal Estetika , Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Estetika Vol 3*(1):33–46.
- Nurman, M., & Arfanti, Y. 2023. "Development of Speaking Materials by Using Discussion Techniques at Muhammadiyah Vocational School 10 Kisaran." *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)* 2(2):303–14. doi: 10.55299/ijere.v2i2.469.
- Rinjani, S., Da'watunnisa, S., & Putra, D.A.K. 2024. "Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) Pada Penutur Berbahasa Melayu Pattani." *Metahumaniora* 14(2):119–25. doi: 10.24198/metahumaniora.v14i2.54013.
- Salae, A., Kartolo, R., & Sutikno. 2024. "Use of Mixed Indonesian-Patani Language Codes in Oral Form by Patani (South of Thailand) Pupils in Medan City." *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)* 3(1):55–66. doi: 10.55299/ijere.v3i1.751.
- Samsudin, D. F. A., & Rahmawati, F. P. (2023). Digital literacy through Let's Read app to improve the reading interest of elementary school students. In *International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)* (pp. 421–435). Atlantis Press.
- Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." in *Cetakan ke-26 (atau Edisi 2, Cetakan 1 untuk versi terbaru)*. Bandung: Alfabeta.
- Ummah, N. A., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 12(2), 120–128.
- Wibowo, A. S., Widiarti, N., & Widiyatmoko, A. (2026). Digital Literacy In Primary School: A Systematic Review Of Let's Read Implementation (2019-2025). *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 1150–1161.
- Yopita, Y., Rosnita & Kaswari (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar di Kelas V SDN 03 Simpang Dua Ketapang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(5). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5641>